

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Menjalankan sebuah usaha/bisnis disegala bidang tentu sangat memerlukan perhitungan dengan metode pencatatan akuntansi. Menurut Amilin (15:2.2), ada dua metode untuk pencatatan akuntansi, yaitu Cash Basis (One Shoot Project) dan Accrual Basis (Going Concern) dengan penjelasan masing-masing bagian seperti dibawah ini :

1. Cash Basis

Menurut **Arif Rahman (2013 : 70)** Cash basis adalah sebuah sistem pencatatan yang dilakukan apabila transaksi yang dilakukan secara tunai, misalnya pendapatan usaha yang dibayar langsung oleh konsumen atau biaya langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pada metode cash basis ini pendapatan dicatat meskipun barang atau jasa sudah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan baru akan dicatat pada saat pembeli atau pelanggan membayar sejumlah uang kepada penjual. Setiap transaksi dicatat dengan teliti berdasarkan dengan jumlah nominal yang diterima. Konsep cash basis ini didasarkan terhadap dua hal yaitu :

a. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan pada cash basis dilakukan ketika perusahaan mendapatkan pembayaran secara kas dari konsumen. Dalam hal ini, cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih.

Berdasarkan hal tersebut, cash basis memunculkan metode untuk penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

b. Penagakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan ketika sudah dilakukan pembayaran secara kas. Dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui saat itu juga.

2. Metode Accrual Basis

Menurut Bastian (2005 :123) Accrual Basis adalah segala bentuk pengakuan maupun pencatatan transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadinya transaksi atau pendapatan dari suatu perusahaan. Melalui pengertian di atas accrual basis merupakan kegiatan pencatatan yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya dalam akuntansi yang diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya aktivitas tersebut.

Penerapan metode accrual basis diharapkan dapat memberikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan kepada pemilik modal perusahaan. Perlu diketahui bahwa perbedaan antara accrual basis dan cash basis hanya terdapat pada pencatatan waktu transaksi yang selanjutnya di-posting dalam laporan keuangan kepada pemilik modal usaha dan angka yang dihasilkan pada accrual basis dan cash basis sama.

Dalam hal ini *Linen & Towel Rental Services* memilih pencatatan akuntansi dengan metode accrual basis dikarenakan kelengkapan informasi yang disajikan serta transparansi yang hadir dalam pencatatan ini tentu saja memudahkan penulis

sebagai pemilik perusahaan untuk mengawasi segala bentuk transaksi yang keluar dan masuk dari perusahaan.

B. Capital Expenditure

Biaya Capital Expenditure dibutuhkan untuk mendanai pembelian, perbaikan, dan perawatan asset berjangka yang panjang dimana biaya ini sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha yang akan dijalankan sebuah usaha/bisnis. Menurut Martono dan D. Agus Marjito (2002:138) “Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset dengan keinginan mendapatkan pendapatan dimasa yang akan datang”.

Berdasarkan penggunaannya capital expenditure ini terbagi menjadi dua yaitu capital expenditure yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan dan capital expenditure untuk digunakan sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Sedangkan berdasarkan dari asetnya, capital expenditure terbentuk menjadi aset tidak berwujud (Intangible Asset) seperti hak paten atau lisensi dan aset dalam bentuk nyata (Tangible Asset) seperti bangunan, mesin, kendaraan dan lain-lain. Diantaranya ada Tangible Investment dan Intangible Investment, seperti penjelasannya berikut ini :

1. Tangible Investment

Aset berwujud yang memiliki wujud secara fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan di masa yang akan datang. Aset berwujud ini menjadi penunjang yang cukup penting untuk menjalankan suatu bisnis bisa dibilang Tangible investment Merupakan barang yng digunakan untuk keperluan sebuah

perusahaan yang digunakan untuk kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan. Menurut **Marisi (2013:32)** Aset berwujud adalah aset nyata yang memiliki bentuk fisik yang digunakan untuk beberapa tujuan yang diharapkan bisa digunakan dalam beberapa periode.

Tangible Investment Linen & Towel Rental Services

Tabel 5.1

<i>TANGIBLE INVESTMENT</i>					
Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total	Umur Ekonomis	Depresiasi
Peralatan					
Rak linen	13	Rp. 16.500.000	Rp. 214.500.000	8	Rp. 26.812.500
Linen trolley	15	Rp. 4.550.000	Rp. 68.250.000	8	Rp. 8.531.250
Komputer asus	1	Rp. 7.169.000	Rp. 7.169.000	4	Rp. 1.792.000
Laptop	1	Rp. 554.000	Rp. 554.000	4	Rp. 138.500
Mesin laundry 20 kg	2	Rp. 7.620.000	Rp. 15.240.000	8	Rp. 1.905.000
Smartphone	1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	4	Rp. 375.000
Telephone	1	Rp. 125.000	Rp. 125.000	4	Rp. 31.250
Printer HP	1	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000	4	Rp. 400.000
Setrika Tefal Dry Iron	2	Rp. 250.000	Rp. 500.000	4	Rp. 125.000
Roll iron xunduo shanghai	1	Rp. 56.000.000	Rp. 56.000.000	8	Rp. 7.000.000
Sofa ruang tunggu	1	Rp. 1.750.000	Rp. 1.750.000	8	Rp. 218.750
Barier & kursi kasir	1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	8	Rp. 187.500
Seragam Karyawan	4	Rp. 50.000	Rp. 200.000	4	Rp. 50.000
AC IPK	1	Rp. 3.500.000	Rp. 3.500.000	8	Rp. 312.500
TV Panasonic LED	1	Rp. 1.040.000	Rp. 1.040.000	4	Rp. 260.000
Mobil box izuzu	1	Rp. 200.000.000	Rp. 200.000.000	20	Rp. 10.000.000
Linen					
<i>Pillow case</i>	1400	Rp. 106.000	Rp. 148.400.000	5	Rp. 29.680.000
<i>Bath towel</i>	1400	Rp. 150.000	Rp. 210.000.000	5	Rp. 42.000.000
<i>Bath mat</i>	1400	Rp. 65.000	Rp. 91.000.000	5	Rp. 18.200.000
<i>Face towel</i>	1400	Rp. 35.000	Rp. 49.000.000	5	Rp. 9.800.000
<i>Bed sheet S</i>	800	Rp. 255.000	Rp. 204.000.000	5	Rp. 40.800.000
<i>Bed sheet Q</i>	1000	Rp. 295.000	Rp. 295.000.000	5	Rp. 59.000.000
<i>Inner duvet S</i>	800	Rp. 1.075.000	Rp. 860.000.000	5	Rp. 172.000.000
<i>Inner duvet Q</i>	1000	Rp. 1.095.000	Rp. 1.095.000.000	5	Rp. 219.000.000
<i>Duvet cover S</i>	800	Rp. 1.075.000	Rp. 860.000.000	5	Rp. 172.000.000
<i>Duvet cover Q</i>	1000	Rp. 1.095.000	Rp. 1.095.000.000	5	Rp. 219.000.000
Total			Rp. 5.480.828.000		Rp. 1.039.619.250

Sumber : Olahan Penulis 2022

2. Intangible Investment

Perkembangan zaman yang sangat pesat memiliki dampak dengan semakin ketatnya persaingan bisnis. Maka dari itu bisnis usaha zaman sekarang tidak hanya mengandalkan Aset berwujud saja. Melainkan juga memanfaatkan Intangible investment yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Intangible Investment atau aset tidak berwujud ialah aset yang tidak berwujud secara fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah Kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Berikut ini adalah Intangible Investment *Linen & Towel Rental Services*:

Tabel 5.2

<i>INTANGIBLE INVESTMENT</i>			
Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
Aspek hukum	1	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
Sewa bangunan	1	Rp. 2.000.000	Rp. 24.000.000
Website	1	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Total			Rp. 31.000.000

Sumber : Olahan Penulis 2022

3. Working Capital

Working Capital / Modal kerja merupakan selisih antara Aset Lancar (Current Asset) dengan kewajiban lancar (Current Liabilities). Jika dilihat secara garis besar modal kerja sangat berpengaruh terhadap aktivitas/kegiatan fleksibilitas bergerak suatu usaha/bisnis.

Tabel 5.3

WORKING CAPITAL			
Current Asset		Current Liability	
Cash	Rp. 100.000.000	Gaji	Rp. 17.100.000
		Energy cost	Rp. 1.500.000
		Beban bangunan	Rp. 2.000.000
		Biaya promosi	Rp. 5.000.000
		Beban internet	Rp. 2.000.000
		Maintenance	Rp. 6.000.000
Total	Rp. 100.000.000	Total	Rp. 33.600.000

Sumber : Olahan Penulis 2022

Dari data yang diperoleh diatas, perhitungan *Working Capital Linen & Towel Rental Services*:

$$\text{Working Capital} = \text{Current asset} - \text{Current liability}$$

$$\begin{aligned}\text{Working Capital} &= \text{Rp. } 100.000.000 - \text{Rp. } 33.600.000 \\ &= \text{Rp. } 66.400.000\end{aligned}$$

Maka dari itu dapat diketahui bahwa Working Capital atau modal kerja dari usaha *Linen & Towel Rental Services* ini sejumlah Rp. 16.520.929.

C. Time Value of Money

Time value of money menurut **Warren (2009 : 12)** ialah , “ Hubungan diantara waktu dan uang, nilai mata uang pada saat ini lebih berharga dari pada nilai mata uang di masa depan “. Nilai mata uang di setiap waktu akan semakin menurun dikarenakan mengalami inflasi yang semakin meningkat.

Menurut **Brigham dan Houston (2009)**, **Horngren et al. (2012)**, dan **Kieso et al. (2013)** “ Memberikan konsep bahwa nilai mata uang sekarang ataupun present value akan selalu memiliki nilai mata uang yang lebih rendah daripada nilai mata uang di masa depan ataupun future value yang diketahui terkait dengan akumulasi tingkat bunga “. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai present value dan future value di *Linen & Towel Rental Services*:

1. Present Value

Present value adalah besarnya jumlah atau nilai uang pada masa sekarang terhadap nilai uang yang akan di dapatkan dalam periode waktu tertentu. Present value sering disebut dengan discouting karena memiliki konsep dengan asumsi apabila jumlah uang yang akan diterima dan dibayarkan tidak akan sebanyak dengan jumlah pada saat sekarang untuk nilainya.

Dengan nilai investasi itu diharapkan pada tahun kelima kami mendapat keuntungan sebesar Rp. 15.570.500.000. Present Value di gunakan sebagai perbandingan bagi para investor untuk menghitung apakah bisnis kami lebih menguntungkan daripada menabungkan uang para investor di bank, maka perhitungannya akan sebagai berikut:

$$PV = \frac{FV}{(1+r)^n}$$

Keterangan:

PV = Present

Value FV = Future Value

r = Suku Bunga

n = Periode Investasi 127

Maka jika dihitung akan didapatkan hasil sebagai berikut:

$$PV = \frac{\text{Rp. } 15.570.500.000}{(1+5\%)^5}$$

$$PV = \text{Rp. } 11.977.307.692$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa nilai uang Rp. 11.977.307.692 pada saat ini dengan suku bunga 5% pada waktu 5 tahun yang akan datang sebesar Rp. 15.570.500.000.

2. Future Value

Future Value adalah sebuah metode yang digunakan dalam perhitungan besaran jumlah nilai uang dimasa yang akan datang dari sejumlah uang yang diterima atau bahkan dibayarkan pada saat ini, dengan selalu memperhitungkan besaran tingkat bunga dari nilai mata uang tersebut pada setiap periodenya dengan jangka waktu tertentu. Jumlah pinjaman *Linen & Towel Rental Services* kepada Bank adalah sebesar Rp. 4.000.000.000 dengan bunga pinjaman 10% per tahun dan kami akan menghitung berapa jumlah uang yang harus dibayarkan per tahun, berikut adalah rumus cara untuk menghitung nya:

$$FV_n = PV (1+r)^n$$

Keterangan:

FV_n = Future Value periode ke n

PV = Present Value

r = Suku Bunga

n = Periode Investasi

Maka jika dihitung akan didapatkan hasil sebagai berikut:

$$FV_n = PV \times (1+r)^n$$

$$FV_n = \text{Rp. } 4.000.000.000 \times (1+0,1)^5$$

$$FV_n = \text{Rp. } 4.000.000.000 \times (1,6)$$

$$FV_n = \text{Rp. } 6.442.040.000$$

D. Pendanaan Investasi

Menurut **Tandelilin (2010 : 3)** Investasi adalah sebuah komitmen dari perusahaan atau lembaga atas suatu dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian tersebut pendanaan investasi merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh perusahaan atau individu untuk mendapatkan dana yang akan digunakan sebagai modal utama maupun tambahan yang akan di alokasikan ke berbagai bidang atau investasi demi berjalannya suatu perusahaan atau bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di Masa depan. Terdapat dua macam pendanaan investasi diantaranya adalah:

1. Owner's Equity (Modal Sendiri)

Menurut Sofyan Syafri (2005:211) Modal sendiri adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Sedangkan menurut Soemarso (2004:15) Ekuitas Pemilik atau Modal sendiri adalah modal yang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya Owners Equity merupakan modal yang bersumber dari pemilik Bisnis atau perusahaan yang ditanam di dalam perusahaan dalam waktu yang tidak ditentukan.

2. Debt (Bank/Other Loan)

Dalam sebuah perusahaan terkadang biaya yang diperlukan untuk melakukan sebuah kegiatan operasional atau melakukan kegiatan investasi memerlukan biaya yang tidak sedikit. Modal pemilik terkadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai investasi suatu perusahaan sehingga membutuhkan dana atau modal tambahan. Modal pinjaman dapat dijadikan pilihan untuk ditanamkan disuatu perusahaan yang dananya itu sendiri bersal dari luar perusahaan yang sifatnya terikat dan biasanya menetapkan jumlah bunga yang stabil melalui perjanjian diatas surat-surat berharga.

Menurut **Bambang Riyanto (1998:227)** dalam “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan” pengertian pinjaman yaitu : modal yang berasal dari luar perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Berdasarkan pengertian tersebut modal tersebut memiliki jangka waktu pengembalian atau pembayaran yang ditanggungkan oleh perusahaan dengan jumlah suku bunga tertentu.

Berdasarkan penjelasan dari kedua macam pendanaan investasi, usaha *Linen & Towel Rental Services* akan menggunakan kedua nya di dalam pendanaan investasi di dalam bisnis ini agar memperlancar berlangsungnya Operasional perusahaan. Di dalam perusahaan ini akan mempersiapkan modal yang berasal dari keluarga pemilik sekitar Rp. 1.480.828.000 dan akan meminjam kepada pihak bank sebesar Rp. 4.000.000.000. Modal ini akan digunakan untuk berlangsungnya kegiatan operasional pada tahun pertama.

E. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

Sebagai suatu perusahaan, keuntungan merupakan sebuah skala prioritas utama yang diharapkan dan dijadikan sebagai salah satu tujuan yang harus diraih oleh perusahaan. Perusahaan yang berjalan harus tetap tumbuh dan berkembang agar dapat meraih keuntungan yang diharapkan. Sebelum mendapatkan keuntungan diperlukannya titik impas dimana kondisi pendapatan dan pengeluaran adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan.

Titik impas ini sendiri biasa dikenal juga sebagai Break even point (BEP). Konsep break even point ini dapat diterapkan disegala jenis bisnis fungsi dari break even point ini sendiri adalah untuk menentukan kapasitas yang tersisa setelah break even point tercapai, untuk menentukan laba jika harga produk diubah hingga menentukan jumlah kerugian yang bisa diperkecil jika bisnis mengalami penurunan penjualan. Untuk menentukan break even point ini sendiri diperlukan hal-hal seperti target keuntungan yang ingin dicapai, kapasitas produksi dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan seperti fix cost, variabel cost dan mixed cost. Sebelum menentukan break even point dari perusahaan *Linen & Towel Rental Services*, berikut adalah analisa - analisa yang dilakukan perusahaan :

1. Variable Cost

Variable cost adalah biaya yang dapat berubah menjadi besar atau kecil tergantung kepada banyaknya produk yang dapat dihasilkan atau dijual. Bila produk yang dihasilkan dan dijual semakin banyak maka semakin besar pula biaya variabel yang dibutuhkan.

Variable Cost Linen & Towel Rental Services

Tabel 5.4

<i>VARLABLE COST</i>	
<i>Item</i>	<i>Price</i>
Beban promosi	Rp. 60.000.000
<i>Energy cost</i>	Rp. 18.000.000
Beban transportasi	Rp. 36.000.000
Peralatan	Rp. 573.428.000
Total	Rp. 687.428.000

Sumber : Olahan Penulis 2022

2. Fix Cost

Menurut **Carter (2009:68)** bahwa “Aktivitas bisnis yang sedang meningkat maupun menurun biaya total tidak berubah merupakan fixed cost ” . Biaya setiap tahun *Linen & Towel Rental Services* sebagai berikut:

Fix Cost Linen & Towel Rental Services

Tabel 5.5

<i>FLX COST</i>				
<i>Item</i>	<i>Hari</i>	<i>Minggu</i>	<i>Bulan</i>	<i>Tahun</i>
Beban bangunan	Rp. 66.666	Rp. 466.666	Rp. 2.000.000	Rp. 24.000.000
Beban internet	Rp. 66.666	Rp. 466.666	Rp. 2.000.000	Rp. 24.000.000
Gaji Pokok	Rp. 562.191	Rp. 3.935.342	Rp. 17.100.000	Rp. 205.200.000
Depresiasi	Rp. 2.794.675	Rp. 19.562.727	Rp. 86.634.937	Rp. 1.039.619.250
Total	Rp. 3.490.198	Rp. 24.431.386	Rp. 108.196.138	Rp. 1.298.353.656

Sumber : Olahan Penulis 2022

3. Break Even Point (BEP)

Menurut Simamora (2012:170) “ Break Even Point (titik impas) merupakan tidak dapat laba maupun kerugian volume penjualan pendapatan dan beban sama.” Sesudah mengelompokkan fixed dan variabel cost selanjutnya adalah menghitung margin sebelum menghitung Break Even Point *Linen & Towel Rental Services* . Menurut **Rudianto (2013 : 27)**” Margin kontribusi merupakan selisih diantara

biaya variabel dan nilai penjualan “. Agar menghasilkan keuntungan untuk menutupi fixed cost, berikut adalah perhitungan margin kontribusi dan contribution margin ratio *Linen & Towel Rental Services* :

$$\text{Break Even Point (Unit)} = \frac{\text{Biaya Produksi Tetap}}{\text{Harga jual/unit} - \text{Biaya variabel/unit}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Produksi Tetap}}{\text{Harga jual/unit} - \text{Biaya variabel/unit}} \times \text{Harga/unit}$$

Perhitungan BEP dalam jumlah unit, diketahui:

Total Fix Cost : Rp. 1.298.353.656

Variable Cost/unit : Rp. 168

Rata – rata harga jual : Rp. 6.308

Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Rp. 1.298.353.656}}{6.308 - 168}$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Rp. 1.298.353.656}}{6.140}$$

$$\text{BEP Unit} = 211.458/\text{tahun}$$

Setelah menghitung BEP unit maka selanjutnya menghitung BEP dalam rupiah.

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Rp. 1.298.353.656}}{(6.308 - 168)} \times 6.308$$

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Rp. 1.298.353.656}}{(6.104)} \times 6.308$$

$$\text{BEP Rupiah} = \text{Rp. 1.276.783.404}$$

Berdasarkan perhitungan diatas bisnis *Linen & Towel Rental Services* akan mencapai titik BEP jika penjualan mencapai Rp. 1.276.783.404

4. *Cost Volume Profit (CVP)*

Analisis biaya volume laba atau Cost Volume Profit ialah alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan anatar Volume, biaya dan laba juga berfokus kepada interaksi antara Produk, Volume aktivitas, Harga, Total biaya tetap dan Biaya variabel per unit. Seperti yang dijelaskan oleh **Bustami dan Nurlela (2009:193)** Analisis biaya volume laba adalah sebuah analisis guna mengetahui hubungan antara biaya dan kuantitas penjualan, keuntungan dan kumpulan produk guna memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan. Pada *Linen & Towel Rental Services* kami menargetkan laba sebesar 45% per tahun dari total investasi. Berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Laba} = (\text{Harga Jual} \times \text{Quantity}) - \text{Fix Cost} - (\text{Biaya Variable/unit} \times \text{Quantity})$$

$$\text{Rp. 1.545.591.713} = (\text{Rp. 6.308} \times \text{Q}) - \text{Rp. 1.298.353.656} - (168 \times \text{Q})$$

$$\text{Rp. 1.545.591.713} = 6.038\text{Q} - \text{Rp. 1.298.353.656} - 168\text{Q}$$

$$\text{Rp. 1.545.591.713} = 5.870\text{Q} - \text{Rp. 1.298.353.656}$$

$$\text{Q} = \frac{\text{Rp. 1.545.591.713}}{5.870}$$

$$\text{Q} = 263.303$$

Dengan demikian, jika ingin mencapai keuntungan sebesar 45% maka volume penjualan harus sebanyak 263.303 unit linen

F. Identifikasi Cash Inflow & Outflow

Untuk dapat melacak dan mengetahui arus kas yang dikeluarkan ataupun yang diterima dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh Rental Linen Solution perlu menggunakan pencatatan laporan arus kas yang berisi informasi keuangan pencatatan pemasukan pengeluaran kas pada suatu usaha/bisnis. Dalam kasus ini *Linen & Towel Rental Services* memakai beberapa cara diantaranya seperti berikut:

1. Operating Budget

Operating budget adalah Budget yang berisikan tafsiran atau perkiraan-perkiraan tentang kegiatan sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang akan datang, kegiatan di dalam operating budget ini meliputi Revenues dan Expenses dapat dikatakan operating budget ini adalah gabungan dari penghasilan dan pengeluaran dari kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam melakukan *operating budget* bermanfaat untuk kelayakan anggaran, pembanding, dan pengukur keuangan sehingga anggaran dapat dilakukan secara minim namun dengan perbandingan kualitas yang terbaik. Di sisi lain, *operating budget* dapat menempatkan keuangan agar seimbang atau tidak berat di beberapa aspek saja. Berikut ini adalah operating budget dari usaha *Linen & Towel Rental Services*:

Tabel 5.6

Operating Budget Linen & Towel Rental Services

ITEM	1st YEAR	%	2st YEAR	%	3rd YEAR	%	4th YEAR	%	5th YEAR	%
Linen Available per day	2.750		2.750		2.750		2.750		2.750	
Total Linen Available	1.003.750		1.003.750		1.003.750		1.003.750		1.003.750	
Total Linen Occupied	301.125		401.500		501.875		602.250		702.625	
Percentage of Occupancy	30%		40%		50%		60%		70%	
Average Linen Rate (Rp)	Rp 6.308		Rp 6.749		Rp 7.222		Rp 7.727		Rp 8.268	
Days	365		365		365		365		365	
REVENUE										
Rental Linen	Rp 1.899.496.500	100%	Rp 2.709.723.500	100%	Rp 3.624.541.250	100%	Rp 4.653.585.750	100%	Rp 5.809.303.500	100%
TOTAL REVENUE	Rp 1.899.496.500,00	100%	Rp 2.709.723.500	100%	Rp 3.624.541.250	100%	Rp 4.653.585.750	100%	Rp 5.809.303.500	100%
COST OF SALES										
Biaya Produksi Awal	Rp 1.985.781.656	105%	Rp 1.985.781.656	73%	Rp 1.985.781.656	55%	Rp 1.985.781.656	43%	Rp 1.985.781.656	34%
TOTAL COST OF SALES	Rp 1.985.781.656	105%	Rp 1.985.781.656	73%	Rp 1.985.781.656	55%	Rp 1.985.781.656	43%	Rp 1.985.781.656	34%
OPERATING EXPENSES										
Payroll and Related Expens	Rp 205.200.000	11%	Rp 205.200.000	8%	Rp 205.200.000	6%	Rp 205.200.000	4%	Rp 205.200.000	4%
Compensation	Rp 5.698.490	0,30%	Rp 8.129.171	0,30%	Rp 10.873.624	0,30%	Rp 13.960.757	0,30%	Rp 17.427.911	0,30%
TOTAL OPERATING EXPENSES	Rp 210.898.490	11%	Rp 213.329.171	8%	Rp 216.073.624	6%	Rp 219.160.757	5%	Rp 222.627.911	4%
GROSS OPERATING PROFIT	-Rp 297.183.646	-16%	Rp 510.612.674	19%	Rp 1.422.685.970	39%	Rp 2.448.643.337	53%	Rp 3.600.893.934	62%
Management Fee	-Rp 5.943.673	0%	Rp 10.212.253	0%	Rp 28.453.719	1%	Rp 48.972.867	1%	Rp 72.017.879	1%
NETT OPERATING PROFIT	-Rp 291.239.973	-15%	Rp 500.400.420	18%	Rp 1.394.232.251	38%	Rp 2.399.670.470	52%	Rp 3.528.876.055	61%
FIXED CHARGES										
Depreciation	Rp 1.039.619.250	55%	Rp 1.039.619.250	38%	Rp 1.039.619.250	29%	Rp 1.039.619.250	22%	Rp 1.039.619.250	18%
TOTAL FIXED CHARGES	Rp 1.039.619.250	55%	Rp 1.039.619.250	38%	Rp 1.039.619.250	29%	Rp 1.039.619.250	22%	Rp 1.039.619.250	18%
PROFIT BEFORE INCOME TAX	-Rp 1.330.859.223	-70%	-Rp 539.218.830	-20%	Rp 354.613.001	10%	Rp 1.360.051.220	29%	Rp 2.489.256.805	43%
INCOME TAX (PPh)	Rp 949.748	5%	Rp 1.354.862	5%	Rp 1.812.271	5%	Rp 2.326.793	5%	Rp 2.904.652	5%
NETT PROFIT (LOSS)	-Rp 1.331.808.971	-70%	-Rp 540.573.692	-20%	Rp 352.800.730	10%	Rp 1.357.724.427	29%	Rp 2.486.352.153	43%

2. Cash Flow Projection

Cash Flow Projection merupakan gambaran atau proyeksi aliran kas baik itu keluar maupun masuk bagi suatu perusahaan. Uang yang masuk berupa pendapatan berupa gaji, bonus maupun penghasilan penjualan serta uang keluar seperti pinjaman dan pajak harus dicatat dalam cash flow. Berikut adalah cash flow projection perusahaan *Linen & Towel Rental Services* selama 5 tahun :

Tabel 5.7

PROJECTED CASH FLOW FOR THE FIRST 5 YEARS					
Net Profit (Loss)	-Rp 1.331.808.971	-Rp 540.573.692	Rp 352.800.730	Rp 1.357.724.427	Rp 2.486.352.153
Depreciation	Rp 1.039.619.250	Rp 1.039.619.250	Rp 1.039.619.250	Rp 1.039.619.250	Rp 1.039.619.250
Operational Cash Flow	-Rp 292.189.721	Rp 499.045.558	Rp 1.392.419.980	Rp 2.397.343.677	Rp 3.525.971.403

Tabel 5.8

Year	Operating Cash Flow	Kumulatif Operating Cash Flow
1	-Rp 292.189.721	-Rp 292.189.721
2	Rp 486.851.803	Rp 194.662.082
3	Rp 1.376.109.545	Rp 1.570.771.627
4	Rp 2.376.402.541	Rp 3.947.174.168
5	Rp 3.499.829.537	Rp 7.447.003.705
Total	Rp 7.447.003.705	

3. Pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi dll)

Peningkatan sejumlah pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya dalam produk atau jasa disebut dengan istilah pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak dapat dinilai dari faktor dalam sebuah perusahaan atau negara seperti tingginya penjualan. Namun hal ini dapat dinilai melalui faktor luar yang berkembang seperti teknologi dan inovasi sehingga berpengaruh kepada kenaikan pendapatan. Secara tidak

langsung kedua faktor teknologi dan inovasi inilah yang akan memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi memiliki sifat positif yang merupakan suatu proses perubahan pada keuangan perusahaan atau negara menuju keuangan yang lebih stabil dan teratur. Kenaikan pendapatan ini dapat direalisasikan dengan adanya peristiwa kenaikan pendapatan secara nasional. Pertumbuhan ini akan mengarahkan kesejahteraan penduduk atau karyawan beserta menaikkan produktivitas sumber daya manusia hingga faktor lainnya.